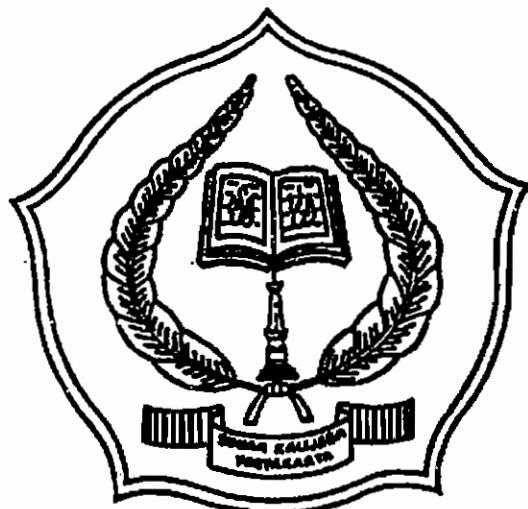


**PERANAN AGAMA ISLAM DAN ADAT ISTIADAT DAN  
HUBUNGANNYA DENGAN KEBIASAAN MINUM-MINUMAN  
KERAS DI DESA SIUNGGAM JAE KECAMATAN PADANG  
BOLAK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Penulisan Skripsi  
Pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama  
Dalam Ilmu Ushuluddin**

**DISUSUN OLEH :**

**MARLIANA DAULAY  
95521864**

**Jurusan Perbandingan Agama  
FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebuah desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dalam bermasyarakat dan beragama sangatlah baik, hidup rukun dan damai, saling bergotong royong, saling membantu bila ada sesuatu hal yang harus diselesaikan bersama. Pemahaman masyarakat Siunggum Jae terhadap agama sangat baik dan kuat di dalam kehidupan beragama, hanya saja masih banyak masyarakatnya yang melaksanakan ibadah separuh-separuh atau sama sekali tidak menjalankan ibadah, walau mereka beragama Islam, jadi antara ibadah, pelaksanaan maupun pemahaman agamanya sangat kurang, bahkan minum minuman keras merupakan kebiasaan di desa tersebut didalam melaksanakan adat. Pemuka agama maupun masyarakat desa itu sendiri tidak ada usaha dan cara untuk menghilangkan tradisi maupun kebiasaan tersebut.

Peran suatu agama dan adat istiadat merupakan suatu tantangan yang tidak bisa diingkari dalam masyarakat, adanya peran agama dan adat istiadat merupakan rakhmat yang patut disyukuri tapi juga merupakan tantangan bagi umat manusia terutama dalam masyarakat itu sendiri.

Jenis Penelitian ini merupakan riset lapangan, di mana dalam mengumpulkan data menggunakan sumber primer yang terdiri dari 40 responden yang ditetapkan dengan teknik random sampling dan juga menggunakan sumber sekunder yang terdiri dari aparat pemerintah, pemuka agama, dan masyarakat. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa peran agama (Islam) sangat dibutuhkan agar terciptanya adat istiadat yang Islami . Dengan kerjasama para pemuka agama dan ulama di harapkan dapat membangun adat yang Islami tidak melanggar norma-norma agama, menjauhkan tradisi minum-minuman keras yang dianggap sebagai symbol kemeriahinan suatu pesta, terutama dikalangan pemudanya.

**Drs. H. Chumaidi Syarief Romas**

**Drs. Rahmat Fajri**

**Dosen Fakultas Ushuluddin**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi saudari  
          Marliana Daulay  
Lampiran : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
**Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin**  
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara ;

Nama : Marliana Daulay  
NIM : 95521864  
Jurusan : Perbandingan Agama  
Judul Skripsi : **PERANAN AGAMA ISLAM DAN ADAT ISTIADAT DAN HUBUNGAN DENGAN KEBIASAAN MINUM-MINUMAN KERAS DI DESA SIUNGGAM JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata SI pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami, semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah, harap menjadi periksa

*Wassalamm' alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 27 Maret 2001

Pembimbing

(Drs. H. Chumaidi Syarief Romas)  
NIP : 150 198 449

Pembimbing II

(Drs. Rahmat Fajri)  
NIP : 150 275 041



**PENGESAHAN**

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/220/2001

Skripsi dengan judul : Peranan Agama Islam dan Adat-Istiadat dan Hubungannya dengan Kebiasaan Minum-Minuman Keras di Desa Siunggam Jae Kec. Padang Bolak Kab. Tapanuli Selatan

Diajukan oleh :

1. Nama : Marlina Daulay
2. NIM : 95521864
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : PA

Telah dimunaqosahkan pada hari : Selasa, tanggal: 10 April 2001 dengan nilai: Baik (B)  
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syrat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Drs. H. M. Fahmi, M.Hum  
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. A. Basir Solissa, M.Ag  
NIP. 150235497

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Chumaidi Syarie Romas  
NIP. 150198449

Pembantu Pembimbing

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041

Penguji I

Drs. H. Agussalim Sitompul  
NIP. 150169820

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri  
NIP. 150275041



yakarta, 10 April 2001

DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA  
NIP : 150182860

## MOTTO

مَا تَحْلِ وَالدُّ وَكَدَا مِنْ تَحْلِ أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ

"Tidakkah orang tua memberi suatu pemberian kepada seorang anak yang lebih baik daripada kesopanan yang baik." (HR. Tirmizi)\*

---

\* Hadits ini diriwayatkan oleh Tirmizi dari Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Amir bin Abi Amir Al-Khazzaz menceritakan kepada kami, Ayyub bin Musa menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakaknya. Lihat dalam Abi Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah, *al-Jami' al-Shohih Sunan al-Turmizi*, Juz.IV, (Beirut: Dar al-Fikr, 1988), hlm. 298.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk :*

*Kedua orang tua ku yang tercinta*

*Adik-adik ku tersayang Ahmad, Syawal, Eka*

*Serta calon pendamping hidupku yang terkasih*

*Serta teman baik ku yang setia mendampingi dan membantu dalam*

*Penulisan Skripsi ini*

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena- Ny<sup>a</sup> Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan atas junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menyadarkan manusia akan kebutuhan terhadap agama dalam hidup.

Skripsi ini ditulis dalam rangka melengkapi tugas - tugas belajar dan memenuhi syarat- syarat untuk mencapai gelar Sarjana Strata SI pada fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu penulis mengadakan penelitian dan sekaligus penulisan skripsi yang diberi Judul: Peranan Agama Islam dan Adat Istiadat dan Hubungannya dengan Kebiasaan Minum- minuman Keras di desa Siunggam Jae Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan kesulitan dari pengumpulan data dilokasi sampai pada penulisan laporan penelitian juga penganalisaannya. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih sebanyak- banyaknya kepada pihak- pihak yang langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan tenaga, pikiran, bimbingan maupun perhatian sehingga penyelesaian ini, terutama kepada :

1. Bapak DR. Djam'annuri, MA, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dengan mempermudah birokrasi kampus.
2. Bapak Drs. H. Subagyo, M.Ag dan Bapak Syaifan Nur,MA selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin yang telah memperoses skripsi penulis pada proses awal.
3. Bapak Drs.H. Chumaidi Syarieff Romas selaku pembimbing pertama yang telah mengarahkan dalam penulisan ini sehingga menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah.
4. Bapak Rahmat Fajri, selaku pembimbing kedua yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian akhir skripsi ini.
5. Semua dosen yang ada di Fakultas Ushuluddin yang tidak dapat penulis sebutkan disini yang telah memberikan ilmu dengan penuh kasih keikhlasan, tanpa pamrih, dan penuh perhatian.
6. Semua karyawan Fakultas Ushuluddin yang telah membantu penulis dalam pengurusan administrasi kemahasiswaan.
7. Tersayang Ayahanda dan Mama yang telah penuh perhatian, kasih sayang, tanpa kenal lelah telah memberikan segalanya pada anak tersayangnya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Begitu juga dengan adi-adikku tersayang .
8. Semua teman terdekatku yang sama-sama menunutut ilmu dengan sungguh-sungguh, yang telah memberikan perhatian serta motivasi pada penulis yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

9. Semua Masyarakat desa Siunggam Jae yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, terutama saudara-saudaraku yang berada di desa Siunggam Jae.

Maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya semoga amal budi baik dapat diterima di sisi- Nya.

Akhirnya semoga skripsi ini berguna bagi kita, negara juga Bangsa serta agama, terutama bagi desa Siunggam Jae dengan harapan kritik yang kostruktif tetap menjadi bahan yang penulis inginkan.

Semoga amal kebaikan mereka semua mendapatkan ganjaran yang berlipat ganda dan merekapun akan dimudahkan oleh Allah dalam menempuh hidup dan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Amin Ya Rabbal "Alamin.

Yogyakarta, 27- Maret- 2001

Penulis.

**Marliana Daulay**

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAH .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMPAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Kajian Pustaka .....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
E. Metodologi Penelitian .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15

### **BAB II PROFIL MASYARAKAT DESA SIUNGGAM JAE**

A. Keadamaan Geografis dan Demokrafis .....	16
B. Keadaan Pendidikan dan Mata Pencaharian .....	18
C. Polarisasi Masyarakat di Desa Siunggam Jae .....	25

<b>BAB III</b>	<b>KONSEP ADAT ISTIADAT DAN AGAMA DI KEHIDUPAN MASYARAKAT SIUNGGAM JAE</b>
A.	Konsep Adat Istiadat Siunggam Jae..... 29
B.	Corak Pemikiran Keagamaan ..... 38
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISA</b>
A.	Peranan Agama dan Adat Istiadat Masyarakat ..... 46
B.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adat Istiadat dan Kebiasaan Minum-Minuman Keras di Masyarakat Siunggam Jae ..... 57
C.	Upaya Membangun Adat Istiadat Yang Agamis ..... 62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>
A.	Kesimpulan ..... 72
B.	Saran..... 73

**DAFTAR PUSTAKA**

**ABSTRAKSI**

**CURICULUM VITAE**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan bermasyarakat tingkat keberagamaan masyarakat relatif tidak sama, akibat pengetahuan, pengalaman, penghayatan dan pengamalan yang berbeda-beda. Hal itu dikarenakan agama merupakan salah satu daya kekuatan yang mempengaruhi dan mewarnai kehidupan manusia. Dengan fungsi edukatif, motivasi, sosial kontrol dan landasan etika moral.<sup>1</sup>

Islam sebagai agama kemanusiaan yang sesuai dengan fitrah manusia dan membawa rahmat bagi semua makhluk, tidak terlepas dari empat fungsi di atas. Karena itu Islam membimbing manusia hidup maju dan meninggalkan kehidupan yang terbelakang, sekalipun Islam menuntun manusia agar tetap pada fitrahnya sebagai makhluk Allah Swt. yang paling mulia yang menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral. Selain itu ajaran-ajaran yang terkandung dalam agama menggugah manusia menjadi dinamis, kreatif serta penuh pengabdian pada agama, masyarakat dan agama. Sehingga dengan mengamalkan ajaran agama Islam secara baik dan benar manusia akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang seimbang lahiriah dan batiniyah. Karena itu agama merupakan hal yang sangat esensial bagi kehidupan manusia.

Sebagai makhluk sosial manusia dituntut untuk mengaplikasikan jiwa dan perasaan sosial yang dimilikinya melalui sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan terhadap sesama manusia, alam lingkungan dan negaranya. Sebab

---

<sup>1</sup> Hendropuspito, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1983), hlm. 38.

manusia meski mempunyai keutamaan, ia juga mempunyai kekurangan dan keterbatasan yang memaksa dirinya mempunyai ketergantungan dengan orang lain. Hal inilah yang mendorong manusia untuk hidup berkelompok dan bermasyarakat. Karena itu ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad Saw tidak hanya memuat tuntunan pengabdian pada Allah Swt. semesta alam sebagai hukum vertikal, tetapi Islam juga syarat dengan aturan yang mengatur manusia dengan sesamanya dari alam lingkungannya secara horisontal.

Pada bagian lain, dalam abad modern sekarang ini proses informasi berlangsung secara cepat. Hal ini disebabkan sarana komunikasi dan informasi cukup tersedia dan terbuka. Dengan keadaan ini, maka perubahan-perubahan akan tata nilai dan corak kehidupannya tidak dapat dihindari. Karena itu di tengah kehidupan masyarakat telah muncul nilai-nilai baru dalam bentuk barang baru baik di kalangan sosial, ekonomi, politik atau kepercayaan.<sup>2</sup> Jelasnya pembangunan yang telah dan sedang dilaksanakan telah mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dan pemahaman baru di kalangan masyarakat luas. Perubahan itu telah membuat masyarakat meninggalkan nilai-nilai tradisional dan mengambil serta mempraktekkan nilai-nilai baru yang terkadang sebagian dari padanya mengakibatkan kegoncangan kepribadian dan pengabdian nilai-nilai agama.

Kondisi dan fenomena tersebut agaknya tidak dapat dielakkan oleh masyarakat muslim dewasa ini, baik yang berada di pedesaan maupun di perkotaan, bahkan tidak hanya terjadi pada masyarakat industri tetapi juga pada masyarakat agraris yang telah memiliki jalur komunikasi dan informasi yang

---

<sup>2</sup> Sidi Gazalba, *Islam dan Perubahan Sosio Budaya*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 221.

cukup lancar. Karena itu tidak mengherankan jika kehidupan masyarakat yang pada mulanya memiliki rasa sosial yang tinggi, kini telah menuju pada gaya hidup individualis materialis dan adapula kecenderungan bergaya hidup yang seolah-olah merasa ketinggalan bila tidak mengikuti pola kehidupan yang biasa dilakukan sementara orang lain walaupun sesungguhnya perbuatannya sudah bertentangan dengan ajaran agama. Atau sebagian lagi pola hidup itu seolah menjadikannya ia keren bila ia mengikuti tradisi baru yang dianggapnya suatu lambang pergaulan sosial.

Dalam bentuk sosiologis Durkheim merumuskan dua cara yang berbeda, pada tingkat berbeda. Dalam sistem yang lebih komprehensif, hukum dan norma adalah bagian dari hukum formal dan dipaksa dengan sanksi hukum oleh pejabat yang berwenang. Selanjutnya Durkheim juga menghubungkan solidaritas pada konsepsi yang mendasari, yang dinamakan *Conscience Collective* dapat diartikan baik sebagai kesadaran kolektif. Metode sosiologis ini menempatkan pertimbangan Empiris yang luas kedalam apa yang dinamakan *Cartesian*. Titik tolaknya adalah konsepsi aktor sebagai anggota suatu sistem sosial dan yang diorientasikan pada lingkungan dimana aktor tersebut bertindak. Ada dua aspek utama dari sudut pandang Durkheim. Sudut pandang pengamat ilmiah, realitas ini jelas adalah aktual atau bersifat *Empiris*. Tetapi dari sudut pandang aktor Durkheim memandang masyarakat adalah suatu realitas tertentu dari sudut pandang para anggotanya sendiri, tetapi ia juga mengatur tindakan orang lain.

Durkheim juga menganalisis hukum terlebih terdahulu baik sebagai suatu indeks struktur masyarakat maupun hukum bersama-sama dengan keinginan dan

sentimen *Conscience Collective*, sebagai suatu komponen normative yang sangat penting dalam semua masyarakat. Durkheim memandang sebuah unsur-unsur utama dari suatu kebudayaan dan struktur sosial diinternalisasikan sebagai bagian dari kepribadian individual. Durkheim sendiri sudah mengadakan reinterpretasi yang radikal atau kriteria semua mengenai fakta sosial yakni kendala dan eksterioritas.

Konsep fakta sosial dikembangkan melalui eksterioritas, yakni ketetapan ekstensiv empiris, seperti dalam lingkungan fisik melalui kendala atau pengaruh hukum normative beserta sangsi yang melekat padanya, melalui apa yang dinamakan otoritas moral. Nilai dan norma yang diinternalisasikan, yang membatasi individu untuk menyesuaikan dirinya dengan sistem sosial dengan meningkatkan rasa bersalah dalam kesadarannya sendiri jika ia tidak menyesuaikan diri kepada lingkungan. Subyektif dalam pengertian pribadi sejati sebagai individu, untuk menyesuaikan dirinya dengan sistem sosial dengan meningkatkan rasa bersalah dalam kesadarannya sendiri jika ia tidak menyesuaikan diri kepada lingkungannya. Subyektif dalam pengertian pribadi sejati sebagai individu, Tetapi ia juga merupakan *obyek budaya* dalam arti relevan dengan tradisi *idealistik*. Konsepsinya mengenai pasangan kutub pertama pada umumnya dan mengenai konsepsinya mengenai pasangan kutub pertama pada umumnya dan mengenai konsep bunuh diri *artuistik* pada khususnya.

Durkheim juga mengajukan konsep dalam kaitannya pada pasangan kutub ekstrim ialah konsep anomie dan katalisme. Konsep anomie menjadi salah satu dari sejumlah konsep yang benar-benar sentral dalam ilmu social

kontemporer. Kedua konsep tentang egoisme dan anomi ini menunjukan bahwa Durkheim sangat perhatian mengenai masalah makna dalam kehidupan kontemporer, maka tidak mengherankan bahwa anomia telah menarik perhatian yang lebih jauh lebih besar dibandingkan egoisme.

Teori kebudayaan sangat penting dalam kaitannya dengan sistem social. Unsur-unsur utama kebudayaan dimunculkan oleh proses *Diferensiasi*. Perhatian Durkheim pada agama primitif, maupun kepada pandangan *Evolusioner* yang diartikulasikan. Konsep Durkheim tentang masyarakat sebagai suatu *kenyataan Sui Generis* berubah secara terus menerus, yang menempatkan penekanan yang semakin tinggi pada komponen yang normative. Menurut pandangannya, yang dipertahankannya dengan kuat, bahwa semakin primitif suatu masyarakat dan budaya, maka semakin sulit untuk membedakan satu sama lain. Tema utama pemikirannya adalah bahwa dalam sistem primitif semua kebudayaan pada waktu yang sama sekaligus mengandung sifat religius dan sosial, dalam arti bukan sistem yang sudah maju.<sup>3</sup>

Desa Siunggam Jae mayoritas beragama Islam. Di dalam hidup bermasyarakat dan beragama desa Siungam Jae sangatlah baik dan hidup secara rukun dan damai. Saling bergotong royong dan saling bantu bila ada sesuatu hal yang harus di selesaikan bersama. Terlihat dari saling bantu dalam membangun rumah, saling bantu bila ada panen dan saling bantu bila ada acara pesta maupun adat. Pemahaman masyarakat Siunggam Jae terhadap agama sangat baik dan kuat di dalam kehidupan beragama. Hanya saja masih banyak masyarakat Siunggam

---

<sup>3</sup>Emile Durkheim, *Sosiologi dan Filsafat*, Terjemahan Soedjono Dirjosisworo, (Jakarta : Erlangga, 1991),hlm.liii-lxi.

Jae yang melaksanakan ibadahnya separuh- separuh atau sama sekali tidak menjalankan ibadah tetapi Islam. Tidak hanya di kalangan muda – mudi saja ibadah mereka yang kurang dan tidak baik, di kalangan orang tua juga masih banyak terdapat terutama di kalangan bapak- bapakya.

Para bapak- bapak tersebut menganggap dan berpikir dari pada beribadah ataupun mengerjakan sholat apalagi di mushollah, lebih baik mereka duduk di warung kopi sambil minum kopi dan saling bercerita atau ada yang bermain kartu. Di desa Siunggam Jae ini mayoritas yang mencari nafkah dengan bertani (kesawah) para isteri- istrinya. Para istri- istri ini begitu kuat dan ulet dalam mengerjakan sawahnya hingga bisa menghasilkan panen padi yang memuaskan. Setelah panen usai mereka pun langsung berkebun. Pekerjaan masyarakat Siunggam Jae ini tak ada henti- hentinya para ibu- ibu yang bekerja di sawah tersebut biasanya dibantu oleh anak- anaknya , biasanya usai sekolah mereka pulang langsung membantu orang tuanya di sawah bagi yang bersekolah. Yang tidak bersekolah mulai pagi mereka sudah ikut kesawah untuk membantu.

Di dalam beribadah para istri- istri lebih taat ibadahnya, mereka memberi contoh yang baik pada anak- anaknya. Pemahaman keagamaan para ibu- ibu juga lebih baik dan taat. Pada umumnya masyarakat desa Siunggam Jae ini sudah sebagian besar menutup auratnya dengan memakai pakaian muslim dan jilbab. Sebagian besar pula anak- anak mereka di sekolahkan di sekolah agama seperti Aliyah, Tsyanawiyah maupun pondok pesantren. Di didik keagamaan mereka cukup kuat dan baik bila di kaitkan dengan kehidupan Siunggam Jae, sudah termasuk maju dan ekonominya tercukupi. Anak- anak mereka bersekolah dan

berpendidikan. Para pemuda ataupun bapak-bapak terlihat di waktu melaksanakan sholat jum'at yang jamaah sangat sedikit.

Terlihat bahwa antara ibadah, pelaksanaan maupun pemahaman agamanya sangat kurang. Minum-minuman keras juga sudah menjadi kebiasaan, di dalam kehidupan mereka terlihat di warung tempat bapak- bapak atau pemuda duduk itu juga menyediakan minuman keras. Tidak jarang juga dapat kita lihat di saat melaksanakan adat sudah menjadi tradisi budaya adanya minuman keras. Pemuka agama maupun masyarakat desa itu sendiri tidak ada usaha dan cara untuk menghilangkan tradisi maupun adat tersebut.

Realistik dalam bentuk masyarakat itu disoroti oleh Sidi Gazalba, sehingga ia menarik kesimpulan bahwa dewasa ini umat Islam mengalami peranan agama Islam dalam hal sosial budaya yang pesat dalam gerak modernisasi. Hubungan antara keduanya yang diamalkan oleh umat Islam dengan agama Islam hampir terputus. Agama sudah menjadi aspek ritual saja, lepas kaitannya dengan prinsip dan azas kebudayaan. Pada gilirannya putus hubungannya dengan norma nilai-nilai sosial. Akhirnya agama terpojok dalam kehidupan dan sama sekali tidak menjadi azas lagi dalam gaya dan corak hidup.<sup>4</sup>

Hubungan dengan agama Islam dan Adat masyarakat Siunggam Jae Tapanuli Selatan menurut pengamatan sementara, terdapat suatu tingkatan apatisme keagamaan yang tinggi, tetapi tradisi yang mengarah bentuk pelanggaran agama masih terasa, seperti pada acara pesta biasanya dibarengi dengan minuman keras, antara remaja memang saling segan, akan tetapi tidak jarang bertemu pada

---

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *op.cit.*, hlm. 260.

tempat tuak dan bila berpapasan maka saling pergi di antara mereka, akan tetapi minuman keras jalan terus. Kondisi ini berlangsung begitu lama, namun belum terlihat apa jalan serta sarana untuk memberikan penyadaran.

Desa Siunggam Jae berpenduduk  $\pm$  2.348 jiwa yang terdiri dari 432 Kepala Keluarga (KK), mayoritas beragama Islam dan wilayahnya adalah agraris. Sudah barang tentu pekerjaan masyarakat kebanyakan adalah petani. Arus informasi, komunikasi serta transformasi cukup baik karena hanya  $\pm$  20 Km dari ibu kota kecamatan Gunung Tua.<sup>5</sup> Tentunya hal ini bisa berpengaruh terhadap perubahan budaya, namun masih dirasakan keberadaan masyarakat rasa sosialnya masih cenderung baik, hanya tradisi minum-minuman keras itu masih menggejala. Apakah hal ini karena memang tradisi dan telah melekat dalam kehidupan masyarakat sehingga sulit dihindari atau karena kalangan orang tua yang melakukan tradisi minum-minuman keras tersebut tidak saling segan sehingga seolah-olah tidak ada yang melarang, walaupun sebenarnya mereka sadar bahwa perbuatan itu dilarang dalam agama. Oleh karena itu perlu sekali diadakan penelitian lebih lanjut agar penyebab kondisi tersebut dapat diketahui secara pasti sehingga kemungkinan perubahan dengan mencari berbagai alternatif jalan keluarnya sedini mungkin.

---

<sup>5</sup> Data Statistik Penduduk Kator Camat Kecamatan Padang Bolak Tahun 1997-1998.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Seberapa besar peranan agama dalam mempengaruhi adat istiadat dan kebiasaan minum-minuman keras di masyarakat desa Siunggam Jae.
2. Mengapa adat istiadat mendominasi sistem kehidupan masyarakat agama di Siunggam Jae.

## **C. Kajian Pustaka**

Sepanjang telaah penulis, belum ada penelitian tentang peranan agama Islam dan adat istiadat dan hubungannya dengan kebiasaan minum-minuman keras di desa Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak kabupaten Tapanuli Selatan.

Tulisan-tulisan yang banyak menjadi bahan kajian sekarang hanyalah yang bersifat umum dalam suatu pembahasan mengenai kajian tersebut. Dalam pembahasan mengenai judul “ Peranan Agama Islam dan Adat Istiadat dan Hubungannya dengan Kebiasaan Minum-minuman Keras di desa Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak kabupaten Tapanuli Selatan” khususnya menyangkut kehidupan masyarakat dan hubungan sosial antar masyarakat.

Adapun tulisan yang mengenai masalah tersebut :

Dalam tulisan Syahrin Harahap, yang berjudul *Dakwah Islam untuk Masyarakat Sumatera Utara Konsep dan Strategi*, Makalah Seminar Sehari, MDI, Tingkat I Sumatera Utara, tanggal 4 November 1995, menjelaskan mengenai : Agama Islam merupakan suatu agama yang mengajarkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, dengan artian bahwa ajaran agama

Islam tidak hanya mengurus persoalan-persoalan ibadah semata kepada Allah, akan tetapi Islam juga mengatur sistem sosial kehidupan manusia. Hal ini tertuang di dalam al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad Saw<sup>6</sup> Dan sesuai dengan pendapat Harun Nasution yang mengatakan bahwa :

"Agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul. Islam pada hakekatnya bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia. Sumber dan ajaran-ajaran yang mengandung aspek itu ialah al-Qur'an dan hadits."

Dalam buku *Adat Istiadat Perkawinan dalam Masyarakat Batak Tapanuli Selatan*.L.S. Diapari gelar patuan Naga humala parlindungan. Dalam buku ini menjelaskan bahwa kebiasaan – kebiasaan masyarakat di desa Siunggam Jae dan beberapa kegiatan adat istiadat yang di latar belakangi oleh faktor kebudayaan di masyarakat tersebut. Di dalam buku ini juga menekankan beberapa *aspek sosio cultural* yang menjadi acuan terbentuknya model ataupun gaya hidup tersebut. Penulis juga berharap agar generasi muda sebagai penerus adat agar mempertahankan serta melestarika adat istiadat yang ada. Penulis juga menjelaskan tentang bagaimana adat di laksanakan , baik itu di upacara perkawinan dan upacara adat lainnya. Agar orang- orang yang ada di perantauan terutama di kota tidak melupakan adat istiadatnya. Penulis juga mengajak kita untuk lebih dahulu mempelajari serta memahami arti dan falsafah adat istiadat itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Syahrin Harahap, *Dakwah Islam Masyarakat Sumatera Utara Konsep dan Strategi*, Makalah, Seminar Sehari, MDI, TK. I. Sumatera Utara, tanggal 4 November 1995.

<sup>7</sup>L.S. Diapari gelar patuan Naga Humala Parlindungan , *Adat Istiadat Perkawinan Dalam Masyarakat Batak Tapanuli Selatan*, (Jakarta: t.p, 1990), hlm. i-ii.

Sebab yang paling menentukan dari fakta social, Durkheim berpendapat, haruslah dicari di antara fakta-fakta social yang mendahului dan bukan di dalam suasana kesadaran pribadi.atau dengan kata lain , keterangan mengenai peristiwa social suatu fakta kata Durkheim haruslah dipisahkan dari psikologi. Sebenarnya,katanya, *kontinuitas* antara “sosiologi dan psikologi” terputus seperti halnya antara “biologi dan ilmu-ilmu fisiokimia”. Jadi,setiap kali suatu fenomena social dituangkan secara langsung dengan fenomena psikologis, kita bisa merasa pasti bahwa keterangan itu palsu. Inilah sifat *sosiologistik* dari Durkheim. Dengan tegas ia berusaha membedakan dan memisahkan faktor psikologis dari fenomena social. Dengan kata lain, masyarakat sebagai suatu unit tidak bisa dianggap sebagai perpanjangan saja dari individu. Tentang “ilmu moralitas”, Durkheim berpedapat bahwa ketentuan moral dan hukum pada dasarnya memantulkan keperluan sosial yang hanya bisa dimasukkan oleh masyarakat itu sendiri, sesuatu yang berdasarkan pada pandangan kolektif, maka bukanlah tugas kita untuk mendapatkan (ketentuan) etik dari ilmu pengetahuan, melainkan membentuk suatu ilmu tentang etika.<sup>8</sup>

Kondisi yang demikian bagi masyarakat Siunggam Jae sangat memungkinkan untuk melaksanakan ajaran Islam dengan baik tanpa mendapat pengaruh dari ajaran agama lain. Keberadaan pemahaman keagamaan masyarakat desa Siunggam Jae. Pada dasarnya berjalan dengan baik. Tingkat fanatismenya yang tinggi, kendatipun pengalamannya masih kurang. Tingginya tingkat fanatismenya ini memang merupakan salah satu ciri masyarakat desa. Harus diakui bahwa

---

<sup>8</sup>Taufik Abdullah dan A.C. Van Der Leeden, *Durkheim dan pengantar sosiologi moralitas*, ( Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 1986 ), hlm. 2-3.

pendapat-pendapat di atas sangatlah menarik, khususnya tentang peranan agama Islam dan adat istiadat dan Hubungannya dengan kebiasaan minum-minuman keras. Namun kajian tersebut masih bersifat umum, maka kajiannya belumlah tuntas. Sehingga tidak membawa pembahasan tersebut pada kesimpulan akhir.

Di tinjau dari sudut lain, ternyata masih banyak pendapat tentang agama Islam dan adat pada tempat desa Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak kabupaten Tapanuli Selatan.

Masih banyak yang belum tersentuh oleh tulisan-tulisan di atas misalnya semangat yang melatar belakangi lahirnya judul Peranan Agama Islam dan Adat Istiadat dan Hubungannya dengan Kebiasaan minum- minuman keras di desa Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak kabupaten Tapanuli selatan.

Dengan demikian penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang dilakukan oleh peneliti yang lain, bahkan diharapkan bahwa studi ini akan menghasilkan hal-hal baru yang belum terungkap oleh studi lain menyangkut dengan judul peranan agama Islam dan adat istiadat dan Hubungannya dengan Kebiasaan minum- minuman keras di desa Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak kabupaten Tapanuli Selatan.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang keberagamaan dan adat istiadat masyarakat Islam di desa Siunggam Jae.
2. Untuk mengetahui adat istiadat masyarakat desa Siunggam Jae.

Sejalan dengan tujuan tersebut hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan merumuskan kebijaksanaan dalam pembinaan dan peningkatan keberagamaan masyarakat muslim di kecamatan Padang Bolak, khususnya di desa Siunggam Jae.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis, masyarakat dan pemerintah.
3. Sebagai bahan merumuskan sikap dan langkah dalam memperbaiki adat istiadat masyarakat desa Siunggam Jae.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menjelaskan beberapa metode yang sudah barang tentu metode yang sesuai sebagaimana sasaran yang dikaji. Adapun metode yang akan ditempuh dalam penulisan ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data
  - a. Sumber Primer: Terdiri dari 40 responden yang ditetapkan dengan teknik random sampling.
  - b. Sumber Sekunder: Terdiri dari aparat pemerintah dan pemuka agama dan masyarakat

## 2. Jenis Penelitian

Riset lapangan, yaitu mencari data di lapangan sesuai dengan topik yang dibahas.

### 1. Metode Pengolahan Data

- a. Interview, yaitu mengadakan wawancara terhadap responden, tokoh agama dan tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Siunggam Jae.
- b. Observasi, yakni penulis mengadakan penelitian terhadap responden dan mengamatinya secara langsung tentang adat istiadat serta tingkat keberagamaan masyarakat desa Siunggam Jae.
- c. Angket, yaitu memberikan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden.
- d. Metode Historis, adanya penerapan metode kritik sejarah atau kritik diplomatik. Yang dimaksud adalah kritik ekstern dan kritik intern terhadap sumber-sumber sejarah. Kritik ekstern wujudnya mempersoalkan kredibilitas atau dapat dipercaya tidaknya dokumen sejarah, sedang kritik intern mempersoalkan asli tidaknya isi dokumen. Tema-tema biasanya tentang asal-usul serta perkembangan ideal serta lembaga keagamaan dengan segala macam variasinya, dan juga faktor-faktor yang sangat mempengaruhi agama<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1996), hlm. 78-79.

## 2. Analisa Data

Data-data yang telah terhimpun akan diolah secara tabulasi dengan menggunakan uraian analistik deskriptif.

## F. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membicarakan profil masyarakat desa Siunggam Jae kecamatan Padang Bolak dengan sub bahasannya : Letak geografis dan demografis, keadaan pendidikan dan mata pencarian, Polarisasi masyarakat di desa Siunggam Jae..

Bab III akan dibicarakan tentang konsep adat istiadat dan kehidupan masyarakat Siunggam Jae dengan sub bahasan : konsep adat istiadat dan agama di desa Siunggam Jae, corak pemikiran keagamaan

Bab IV akan dibicarakan analisa terhadap kehidupan beragama dalam adat istiadat di masyarakat, faktor yang mempengaruhi agama dan adat istiadat yang berhubungan dengan kebiasaan minum-minuman keras di masyarakat Siunggam Jae, upaya membangun adat istiadat yang agamis.

Bab V berupa bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah kita banyak menganalisa peranan agama Islam dan adat istiadat yang ada di desa Siunggam Jae yang salah satunya adalah adanya tradisi minum-minuman keras disaat melaksanakan adat dan itu sudah menjadi suatu kebiasaan. Tidak hanya menggarap aspek keagamaan ataupun adat tetapi konsep dari adat istiadatnya dan kebiasaannya, juga dijadikan landasan sebagai upaya membangun adat isadat yang agamis. Maka peran agama dan adat istiadat ini sangat berhubungan erat di desa Siunggam jae, maka dapat kami simpulkan sebagai berikut :

1. Agar terciptanya adat istiadat yang Islami, di saat melaksanakan adat dan tidak melanggar aturan- aturan di dalam agama Islam dan sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan Al- Qur'an dan Hadist, adanya gerakan pembaharuan dalam adat istiadat tersebut, dibutuhkan para ulama maupun para ustاد-ustad yang berada di desa Siunggam Jae. Bahwa desa Siunggam Jae adalah sebuah desa yang terdapat dikecamatan padang bolak yang tidak terlepas dari penyusunan perubahan social yang begitu gencar, beberapa kultur masyarakat desa Siunggam Jae terikat dengan adat istiadat yang diantaranya ada yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti adanya tradisi

minum-minuman keras pada waktu pesta dan upaya-upaya adat lainnya.

Sehingga hal ini seakan sudah menjadi suatu adat istiadat masyarakat yang telah mengakar dan wajib dilaksakan.

2. Di desa Siunggam Jae adat istiadat materialistik sudah mulai menyusup, sehingga di butuhkan suatu upaya peningkatan nilai keagamaan agar tidak semakin parah. Upaya untuk mengatasinya dengan memformulasikan gagasan metodologis karena hal ini menjadi peranan agama itu dapat dilupakan dalam mengatasi adat istiadat yang dianggap bertentangan dengan Islam tersebut juga dilakukan dengan kerja sama semua pihak, baik ulama, tokoh masyarakat, ustaz, pemerintah desa yang berjalan secara sermpak dan terpadu sehingga visi dan misinya tidak saling mendahului dan bertentangan antara adat dan agama. Dengan konsep agama ini berdampak positif terhadap pembaharuan tradisi adat dalam berpesta dan minum-minuman keras. Agama merupakan suatu perubahan yang terbaik menuju adat istiadat yang Islami

#### B. Saran-Saran

Setelah selesai menyusun dan menyimpulkan Skripsi ini maka saran-saran yang berkaitan dengan bahasan ini adalah :

1. Sebagaimana diharapkan kepada tokoh agama, ustاد untuk mencermati kondisi adat istiadat masyarakat yang telah mengarah pada pelanggaran ajaran Islam.

Sehingga sudah sewajarnya, pola tradisi yang seakan menjadi adat istiadat dihilangkan secara sedikit demi sedikit, dengan memberikan penerangan-penerangan agama secara berkesinambungan dan terarah, khususnya pada masyarakat padang bolak.

2. Para juru dakwah, juga diharapkan keterlibatannya secara maksimal.

Baik dalam hal memberikan kontribusi ide dan gagasan tentang pemberantasan adat istiadat hedonis tersebut maupun dalam hal menawarkan alternatif dengan memformulasikan gagasan-gagasan agama religius orientasi agama yang bukan seputar persoalan agama saja, namun menyentuh seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat maupun adat dan tradisi-tradisinya.

3. Adanya kerjasama semua pihak yang sangat mendesak. Para pemerintah desa, ulama, ustاد, orang tua maupun tokoh-tokoh adat untuk lebih intensif memikirkan berbagai persoalan keberagamaan yang ada di desa Siunggam Jae.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin, *Kehidupan Beragama Pasca Tahun 2003*, Makalah Seminar Hipis, Tanggal 18-19 Maret, Medan 1996.
- Al-ghazali, *Al-ghazali Menjawab 40 Soal Abad 20*, Terjemahan Muhammad Tohir, Bandung : Mizan, 1993.
- Damono, Supardi Djoko, *Kebudayaan Masa dalam Kebudayaan Indonesia, Sebuah Catatan Kecil Dalam Ekstasy Gaya Hidup*, Bandung : Mizan, 1997.
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Mahkota, 1986.
- \_\_\_\_\_, tt, *Masalah Kerukunan Hidup Umat Beragama di Indonesia*.
- Durkheim, Emile, *Sosiologi dan Filsafat*, Terjemahan Soedjono Dirjosisworo, Jakarta : Erlangga, 1991.
- Efendy, Bahtiar, *Merambah Jalan Baru Islam*, Bandung : Mizan, 1990.
- Gaufar, Altaf, *Islam dan Dampak Sekuler Imperialisme Barat, Dalam Islam Dalam Masyarakat Kontemporer*, Penyunting Hamid L.A Basalamah, Jakarta : Lukman Group, 1982.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Perubahan Sosiobudaya*, Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1983.
- Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, Bandung : Eresco, 1988.
- Harahap, Syahrin, *Dakwah Islam Untuk Masyarakat Sumatera Utara Konsep dan Strategi*, Makalah Seminar Sehari, MDI Tk. I Sumatera Utara, Tanggal 4 November 1995.
- Hendropuspito, D., *Sosiologi Agama*, Yogyakarta : Kanisius, 1983
- IAIN Sumatera Utara, *Sejarah Ulama Terkemuka di Sumatera Utara*, Medan, 1993
- Ibrahim, Idy Subandy, *Ekstasy Gaya Hidup*, Bandung : Mizan, 1997.
- Kuntowidjoyo, *Paradigma Islam*, Bandung : Mizan, 1988
- LS. Diapari, *Gelar Patuan Naga Humala Perlindungan, Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Batak Tapanuli Selatan*, Jakarta : t.p, 1990.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
IN/I/DU/TL.03/018/2000  
No. :

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara :

- Nama : MARLIANA DAULAY.....  
- No. Induk : 95521864.....  
- Tingkat : .....  
- Jurusan : PERBANDINGAN AGAMA.....  
- Tempat & tanggal lahir : Pekan baru, 05- juni- 1977.....  
- Alamat : Perum Polri Gowok Blok C/IV No.140. YOGYA.....

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi / Risalah pada tingkatannya dengan :

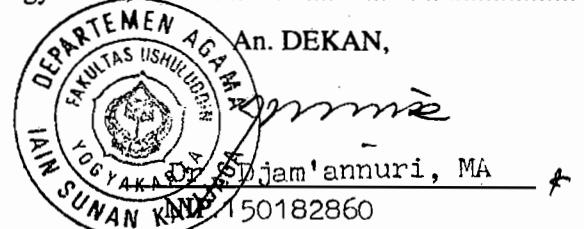
Obyek : Kehidupan beragama dan adat istiadat, adanya tradisi minum minuman keras.  
Tempat : Desa Siunggam jae Kec Padang Boalk - Kab Tapanuli selatan .  
Tanggal : ..... s/d SElesai.....  
Metode pengumpulan data : Interview, Observasi, Angket.....

Demikianlah sangat diharapkan kepada fihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah hendaknya memberikan bantuan seperlunya.

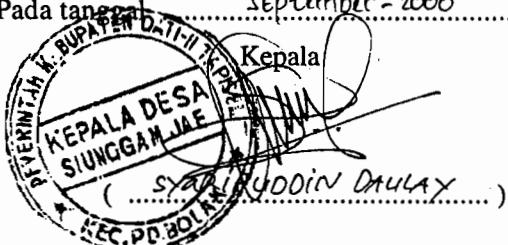
Yogyakarta, 01 - September - 2000.....

Yang bertugas :

( Marliana daulay..... )  
95521864



Mengetahui :  
Telah tiba di Desa siunggam jae.....  
Pada tanggal SEPTEMBER - 2000.....



Mengetahui :  
Telah tiba di Desa siunggam jae.....  
Pada tanggal SEPTEMBER - 2000.....





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS : USHULUDDIN

Jl. Adisucipto - Telp No. 512156  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 01 - September - 2000

Nomor IN/I/TL.037018/2000

Lamp. :

Hal : Permohonan Idzin Riset

Kepada

Yth. Gubernur Kepala Daerah DIY

cq. Ketua Bappeda dan Kepala

Direktorat sosial politik DIY

YOGYAKARTA .

Assalamu'alaikum w. w.

Dengan ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : "Peranan agama islam dan adat istiadat desa Siunggam jae - Kec Padang bolak Kab Tapanuli selan .  
( ~~sebuah~~ kebiasaan minum-minuman keras )

Kami mengharap dengan hormat, dapatlah kiranya Saudara memberi idzin bagi mahasiswa kami :

Nama : MARLIANA DAULAY  
No. Induk : 95521864 / Uy.  
Tingkat : PERBANDINGAN AGAMA  
Alamat : Jurusan : Perum Polri Gowok Blok C/ IV No. 140. YOGYA

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat - tempat sebagai berikut :

1. Di sekitar kehidupan beragama dan adat di desa Siunggam jae
2. Adanya tradisi ataupun kebiasaan minum-minuman keras
3. pengaruh adat lebih kuat dari pada agama
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : Interview , Observasi , Angket .

Selesai

Adapun waktunya mulai tanggal ..... s/d .....

Kemudian atas perkenan Saudara, sebelumnya kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Tanda tangan  
Mahasiswa yang diberi tugas

( ..... Marliana daulay ..... )  
95521864

Wassalam,

DEPARTEMEN DEKAN,  
FAKULTAS USHULUDDIN  
IAIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Marliana Annuri, MA  
NIP. 150182860

## PEDOMAN ANGKET

## A. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tangda silang (X) apabila jawaban yang ada di dalam sial ini dengan pendapt saudara/bapak serta isilah pendapat itu apabila alternatif jawaban pada titik-titik di bawah ini.

## B. DAFTAR PERTANYAAN

Nama : ...

Tempat/Tgl. Lahir :

#### Jenis kelamin :

## Agama :

### Pekerjaan :

05. Menurut anda apakah kebiasaan minum-minuman keras di dalam melaksanakan adat istiadat di Desa Siunggam Jae ini melanggar syari'at Islam (agama) ?

- a. ya c. tergantung situasi  
b. tidak d. karena adat, seolah-olah harus dilaksanakan

06. Apakah sikap keberagamaan dalam masyarakat Siunggam Jae dapat merubah kebiasaan minum-minuman keras pada masyarakat waktu melaksanakan adat tersebut?



07. Apakah da'i ataupun ustaz berperan dalam meningkatkan kehidupan beragama pada masyarakat Siunggame Jae ?



08. Apakah kondisi pengetahuan agama anda telah memadai ?



09. Apakah dikeluarga anda kebiasaan adat istiadat begitu ditanamkan, sehingga mengabaikan ajaran syari'at Islam?

- a. tidak c. tidak  
b. tidak, jika itu melanggar syariat islam d.

10. Apakah hanya di dalam melaksanakan adat saja kebiasaan minum-minuman keras itu dilaksanakan, tetapi di dalam kehidupan sehari-hari tidak ?

- a. ya c. sebagian besar ada  
b. tidak d. tergantung orang tua

11. Apakah ada dari masyarakat itu sendiri, untuk membangun adat istiadat yang agamis?

- a. ada c. tidak, karena itu sudah tradisi  
b. tidak d. ....

12. Bagaimana tanggapan para ulama atau pun pemuka di desa ini, jika melihat langsung sekelompok masyarakat terutama pada pemudanya minum tuak sehari-harinya, sedangkan saat itu adat tidak berlangsung ?
- a. Diam saja
  - b. Menegur, tetapi pelaku diam saja
  - c. sudah dinasehati berulang kali
  - d. sudah menjadi suatu tradisi
13. Apakah saudara pernah minum sampai mabuk hingga menimbulkan keributan atau mengganggu masyarakat sekitar anda ?
- a. pernah
  - b. tidak
  - c. terkadang
  - d. .....